

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun kemajuan suatu negara. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan untuk satu kemajuan bangsa. Pendidik atau guru yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemajuan pendidikan suatu negara. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus sosok yang menjadi panutan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki standar dan kualitas tertentu yang sudah terpenuhi. Rasa tanggung jawab, kemandirian, berwibawa, dan kedisiplinan wajib guru miliki agar menjadi contoh yang baik bagi siswa (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020).

Pendidikan tentu saja akan terus berkembang mengikuti zaman, maka inovasi dalam pendidikan tetap dilakukan salah satunya terdapat pada pelaksanaan kurikulum. Dalam berperan penting di bidang pendidikan. Kurikulum berhubungan dengan penetapan arah, isi, dan proses pendidikan yang menjadi penentu kualifikasi suatu lembaga pendidikan (Marsela Yulianti et al., 2022). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum memiliki peran penting dalam berkembang, dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi daerah, serta efektivitas dalam penerapan.

Pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 perihal pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Keputusan tersebut memuat penyesuaian kurikulum nasional yang lebih sederhana melalui pengurangan jumlah kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran di kurikulum

darurat sehingga guru dan siswa dapat lebih fokus pada kompetensi esensial dan prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengenalkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Terdapat empat kebijakan merdeka belajar yang diterapkan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) digantikan oleh asesmen internal sekolah, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga merupakan perubahan dari Ujian Nasional (UN), penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih sederhana, dan kebijakan terhadap penerimaan siswa baru. sebagai upaya untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia. Sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia mengeluarkan pedoman kurikulum guna mendukung pemulihan serta peningkatan pembelajaran, nomor 56/M/2022.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan respons pengembangan kurikulum akibat dampak dari adanya Covid-19. Kurikulum merdeka berlandaskan pada proses belajar yang mengedepankan keterlibatan siswa. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh hak dan kebebasan yang setada dalam belajar (Cholilah et al. 2023). Kurikulum merdeka memiliki struktur pembelajaran yang terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berokus pada capaian pembelajaran setiap mata pelajaran serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, terdapat sejumlah perubahan dalam proses

pembelajaran. Melalui perubahan tersebut, diharapkan berbagai permasalahan khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat diatasi (Hamdi & Triatna, 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk melaksanakan ataupun membuat proyek. Dampak positif dari kegiatan tersebut meliputi peningkatan keterampilan, serta pengembangan inovasi siswa dalam diberbagai bidang. Kegiatan proyek sebagai bagian dari kurikulum ini berupa pelaksanaan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan pada lembaga pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP) dari jenjang SD, SMP, sampai SMA/SMK (Rachmawati et al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Sekolah Dasar terdapat enam tema diantaranya : (1) Gaya Hidup Berkelanjutan. (2) Kearifan Lokal. (3) Bhinneka Tunggal Ika. (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya. (5) Rekayasa dan Teknologi. (6) Kewirausahaan. Dalam pemilihan tema umum P5 harus berdasarkan: (1) Tingkat kesiapan sekolah dan pendidik dalam melaksanakan proyek. (2) Penyesuaian kalender akademik dengan momen peringatan nasional maupun internasional. Sebagai contoh pemilihan tema kali adalah Bhinneka Tunggal Ika, oleh karena itu pelaksanaan dilakukan pada saat menjelang peringatan hari kemerdekaan Indonesia. (3) Pemilihan isu atau topik sesuai atau berkaitan dengan tema yang telah ditentukan.

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal atau Bhinneka Tunggal Ika memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan menelusuri warisan masa lampau. Pemahaman

mengenai kekayaan budaya sebagai kontribusinya terhadap kebhinekaan global dapat siswa eksplorasi melalui pembelajaran proyek. Kegiatan P5 bertujuan membentuk siswa menjadi pelajar Indonesia yang kompeten, berkarakter, dan mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai Pancasila (Suzetasari et al., 2023).

Proses implementasi Kurikulum Merdeka, SDN Girimoyo 02 melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengambil tema “Bhinneka Tunggal Ika” Kegiatan P5 ini telah dilaksanakan dari tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan : (1) menguatkan karakter siswa yang mencerminkan nilai dalam profil pelajar Pancasila khususnya terkait dengan kebhinekaan global, mandiri, dan kreatif. (2) membantu siswa mengenali diri sendiri, serta memahami keragaman suku bangsa, budaya, serta agama yang terdapat di lingkungan sekitar. (3) memberikan pemahaman kepada siswa tentang kebhinekaan global sebagai simbol pengetahuan siswa terhadap budaya yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan P5 di kelas V di SDN 02 Girimoyo mengambil fase C berdimensi kebhinekaan global bertujuan untuk mengenal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan yang dilakukan di SDN 02 Girimoyo yaitu mengerjakan LKPD atau melakukan permainan dengan tema budaya seperti baju adat, senjata, dan alat musik dari berbagai suku di Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2023 membuat proyek batik *eco print*, dimana siswa akan membuat batik dari daun, akar, atau batang tanaman yang akan dipamerkan pada saat pengambilan raport. Kamus budaya menjadi proyek P5 yang mengangkat tema “Bhinneka Tunggal Ika” untuk tahun ini, siswa akan diarahkan untuk mengerjakan LKPD kemudian dijadikan satu hingga menjadi sebuah buku.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan menghargai serta menghormati peninggalan budaya di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui atau mengenal budaya yang ada di Indonesia dan melestarikannya. Selain melestarikan budaya, siswa juga dapat menumbuhkan sikap menghormati perbedaan budaya, menumbuhkan semangat toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya.

Karakter P5 dalam hal kebhinekaan global mencakup nilai yang mencerminkan sikap inklusif, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman budaya. Karakter siswa yang diharapkan yaitu penghargaan terhadap keragaman budaya dimana siswa mampu menghargai serta menerima keaneragaman budaya yang terdapat di Indonesia. Sikap yang dimiliki berupa terbuka terhadap perbedaan, menghormati setiap tradisi, kepercayaan, dan kebiasaan yang berbeda dari budaya mereka sendiri. Kesadaran akan identitas serta nilai budaya lokal merupakan salah satu karakter yang diharapkan pada kegiatan (P5) di SDN 02 Girimoyo dimana siswa akan diajak untuk mengenal dan mencintai kebudayaan sendiri dengan tetap terbuka terhadap budaya lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Girimoyo, kecamatan Karangploso menyimpulkan bahwa proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertemakan “Bhinneka Tunggal Ika” mengajak siswa agar lebih mengenal serta memahami keragamana budaya yang ada di Indonesia. Siswa dibimbing untuk bersikap toleran terhadap perbedaan budaya serta menghargai keberagaman tersebut. Dengan diberikan proyek kamus budaya, siswa dapat mengenal berbagai budaya dan adat yang ada di Indonesia, seperti baju adat, senjata, atau alat musik. Proyek buku kamus merupakan proyek satu kelas yang

dimana siswa akan mengerjakan sebuah LKPD yang diberikan dan akan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah buku kamus budaya. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan siswa dapat membentuk karakter kebhinekaan.

Secara umum alasan memilih sekolah ini karena tersedianya program P5 yang telah dilaksanakan dengan baik. Program tersebut telah dilakukan dengan konsisten dan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan berbasis karakter yang sesuai dengan tema kebhinekaan. Selain itu Aksesibilitas dan kenyamanan dalam pengumpulan data dikarenakan lokasi Sekolah mudah dijangkau, sehingga pengumpulan data dan observasi berkelanjutan menjadi mudah. Aksesibilitas ini juga memudahkan komunikasi antara peneliti, guru, dan siswa, sehingga penelitian bisa berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini menjadikan SDN 02 Girimoyo sebagai tempat yang tepat untuk menganalisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter kebhinekaan siswa kelas V.

Beberapa penelitian relevan tentang analisis kegiatan P5 terhadap karakter siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis pengembangan dan implementasi program P5 dalam kurikulum Merdeka SD dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan metode studi literatur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan karakter kebhinekaan melalui kegiatan P5, sedangkan penelitian ini berfokus apakah kegiatan P5 dapat membentuk karakter kebhinekaan dengan menganalisis kegiatan P5 terhadap karakter kebhinekaan siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah kegiatan P5 dapat membentuk karakter kebhinekaan dengan judul kegiatan

P5 terhadap karakter kebhinekaan siswa kelas 5 di SDN 02 Girimoyo Kecamatan Karangploso.

Sesuai pemaparan permasalahan diatas dan juga berdasarkan observasi di sekolah, maka diperlukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDN 02 Girimoyo di Kecamatan Karangploso, dari penelitian ini dapat diketahui seberapa jauh dampak dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter kebhinekaan siswa. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Kebhinekaan Siswa Kelas 5 di SDN 02 Girimoyo Kecamatan Karangploso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kegiatan P5 dapat membentuk karakter kebhinekaan siswa kelas 5 di SDN 02 Girimoyo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan P5 dapat memperkuat karakter kebhinekaan dalam konteks sosial budaya siswa kelas 5 di SDN 02 Girimoyo?
3. Kendala apa saja yang dialami selama melaksanakan kegiatan P5 dalam meningkatkan pengetahuan pentingnya toleransi dan keberagaman pada karakter kebhinekaan siswa setelah melaksanakan kegiatan P5 di SDN 02 Girimoyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk menganalisis sejauh mana kegiatan P5 dapat membentuk, memperkuat dan meningkatkan pengetahuan pentingnya toleransi dan keberagaman pada karakter kebhinekaan siswa kelas 5 di SDN 02 Girimoyo Kecamatan Karangploso.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagaimana kegiatan P5 membentuk karakter kebhinekaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak seperti:

- a. Bagi siswa, dengan adanya kegiatan P5 diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan keberagaman yang ada di Indonesia.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat membantu guru untuk menyusun materi dan metode pembelajaran dan menanamkan nilai toleransi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan P5 dengan bantuan penelitian ini. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Peneliti, dapat digunakan sebagai pedoman dan wawasan dalam usaha meningkatkan kegiatan P5.

- e. Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi penelitian relevan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 02 Girimoyo Kecamatan Karangploso. Peneliti menganalisis kegiatan P5 terhadap karakter kebhinekaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN 02 Girimoyo.

F. Definisi Operasional

Judul diatas perlu ditegaskan agar terhindar dari kesalah pahaman, berikut penjelasannya:

1. Kegiatan P5 adalah kegiatan kokurikuler yang dilakukan secara fleksibel yang dipisah dari kurikulum inti. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa Profil Pelajar Pancasila.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat karakter pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kebhinekaan global, mandiri, dan kreatif.
3. Karakter kebhinekaan merupakan perasaan menghormati dan toleran terhadap perbedaan yang ada.